

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Pada era saat ini, berpengaruh penting dalam dunia pendidikan dimana para peserta didik diajarkan tentang gejala dan fakta alam dengan adanya teknologi ini.¹ Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan telah memasuki abad 21 atau biasa disebut dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 memang bukan suatu hal yang baru. Pembelajaran abad 21 adalah sebuah pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan saintifik sebagai pendekatannya. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, serta komunikasi.² Dimana dalam pendidikan saat ini, perlu ditekankan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, juga

¹ Ana Maritsa et al., "Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.

² Achmad Ali Fikri et al., "Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 1–7.

meningkatkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.³

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa sebagian besar anak kelas IV ketika guru menjelaskan siswa kurang inisiatif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih banyak diam tidak mau bertanya ketika belum mengerti, terbatasnya penggunaan media interaktif yang saat ini dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kecenderungan siswa yang masih tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih tergolong rendah.⁴

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁵ Akan tetapi, ditemukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim dikarenakan masih ada guru IPA yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Guru hanya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu papan tulis dan buku paket sehingga guru tidak pernah mencoba memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah hal ini menyebabkan materi yang disajikan kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dalam mata pelajaran IPA.⁶

Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melalui pengukuran variabel-variabel yang diduga memberikan

³ Dea Syfa Nuraydah, Lilik Sri Hariani, dan Very Yulena Widjiastuti, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Video Pada Materi Alat Pembayaran Non Tunai," in *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, vol. 1, (2024): 1–13.

⁴ Kiki Rizkiah, Guru Kelas 4, *Wawancara* (MIN 2 Serang, 4 Juli 2024).

⁵ Kiki Septaria, "Meneksplorasi Argumentasi dan Pengetahuan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Pemanasan Global," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 47–56.

⁶ Kuntum Khaira Ummah dan Dea Mustika, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 73–82.

pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Eliani dalam Aniswatul bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental seseorang dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengambil keputusan guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda.⁷ Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sosial, keilmuan dan permasalahan praktis secara efektif.⁸ Jadi, Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui penerapan media-media pembelajaran.⁹ Hal ini sebagaimana yang dilakukan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah media pembelajaran video. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketika guru menjelaskan siswa kurang inisiatif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa lebih banyak diam tidak mau bertanya ketika belum mengerti.
3. Terbatasnya penggunaan media interaktif yang saat ini dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Aniswatul Farida et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 22–30.

⁸ Ayu Dewi Wahyuni, Agustiningih Agustiningih, dan Arik Agung Wardoyo, “Problem Based Learning Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan PPT Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis HOTS Tema Cuaca Pada Siswa Kelas III di UPTD SATDIK SDN Tanjungrejo 03 Kabupaten Jember,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 2–9.

⁹ Abdur Rasyid, Aden Arif, dan M Kurnia, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Game Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2,(2019): 16–22.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis sebelum penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis setelah penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis sebelum penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teori bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang terkait dengan hubungan antara penerapan media pembelajaran video dengan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kebijakan kepala sekolah sebagai dasar untuk membuat kebijakan terkait dengan

kemampuan berpikir kritis.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis secara sistematis kedalam lima BAB dengan perincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi: kajian teori, penelitian terdahulu kerangka berpikir, dan pengujian hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi: waktu dan tempat penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan.